

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan ketidakpastian masa depan perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik, agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk dalam bidang keuangan. Bidang keuangan merupakan suatu bidang yang sangat diperhatikan oleh semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan harus mampu mencermati kondisi kinerja keuangannya dengan baik sehingga perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam pencapaian tingkat laba adalah menggunakan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio dapat dilihat berdasarkan data dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui hasil *Financial* yang telah dicapai di waktu yang lalu, dapat diketahui

kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil yang dianggap cukup baik.<sup>1</sup> *Good corporate governance* (GCG) merupakan tata kelola yang baik yaitu sebagai sistem yang dapat mengatur hubungan antara peran Dewan Komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengertian *Good corporate governance* (GCG) juga disampaikan oleh beberapa ahli yaitu berupa mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *stakeholders value*.<sup>2</sup>

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan *asset*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas *asset* perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total *asset* (*total asset turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. rasio utang (*debt ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Mufidah and Azizah, "Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 59, no. 1 (2018): 2.

<sup>2</sup> Hasan and Mildawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 9, no.8 (2020): 8–9.

mengukur perbandingan antara total utang dengan total *asset*. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap *asset* (*debt to asset ratio*).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan *asset* atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Hasil pengembalian atas *asset* (*return on asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan *asset* perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total *asset*.<sup>3</sup>

Bagi perusahaan manufaktur, perencanaan finansial yang baik tentunya akan membantu perusahaan menarik investasi masuk dan memaksimalkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Jika dalam menjalankan perusahaan menggunakan modal internal sepenuhnya terdapat kemungkinan perusahaan mengalami kekurangan modal untuk melakukan ekspansi, sedangkan jika menggunakan modal eksternal secara berlebihan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan modal tersebut. Penggunaan modal internal dan eksternal pada tingkat risiko yang dapat diambil tentunya merupakan bentuk perencanaan finansial yang baik oleh manajemen perusahaan.

---

<sup>3</sup> Aisyah, Kristanti, and Zutilisna, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *jurnal e-Proceeding of Management* 4, no.1 (2017): 4.

Untuk dapat meningkatkan investasi pada sektor manufaktur, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam sektor tersebut. Profitabilitas merupakan faktor yang mendorong keputusan investasi. *financial leverage* dan *operating leverage* merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan memperoleh keuntungan dari biaya tetap yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas muncul pertanyaan mengenai hubungan *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.<sup>4</sup>

Sektor Industri Barang Konsumsi ialah salah satu sektor industri manufaktur yang menjadi pilihan untuk menginvestasikan dana bagi para investor karena memproduksi produk-produk yang dibutuhkan para konsumen sehingga bersifat konsumtif sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.<sup>5</sup>

Beberapa bukti empiris mengenai *good corporate governance*, rasio aktifitas dan rasio *leverage*. *Pertama*, Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan, membuktikan bahwa pengaruh *good corporate*

---

<sup>4</sup> Manalu and Ardiyanto, "Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Jurnal Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no.3 (2019): 1-7.

<sup>5</sup> Sanjaya and Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan," *Jurnal KITBAH* 2, no.2 (2018): 279.

*governance* terhadap profitabilitas perusahaan pengaruh positif signifikan.<sup>6</sup> Wirda Lilia, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *good corporate governance*, modal kerja, solvability, aset turnover, dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membuktikan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.<sup>7</sup>

*Kedua*, Wulan Ana Jumiva, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), membuktikan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.<sup>8</sup> Samaria Damayanti Manurung dan Darwin Lie, Jubi, Supitriyani, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh Leverage dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia, membuktikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>9</sup>

*Ketiga*, menurut wahyuni (2012), Nurhasanah (2012), Dewi dkk (2015), Rosyada dkk (2013) dan Jatismara dan Pangestuti (2012), dalam jurnal yang

---

<sup>6</sup> Heriyanto and Mas'ud, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no.1 (2016): 5.

<sup>7</sup> Lilia, "Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Kerja, Solvability, Aset Turnover, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 5, no.1 (2018): 18.

<sup>8</sup> Jumiva, Nugroho, and Ainiyah, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017," 5-6.

<sup>9</sup> Manarung and Supitriyani, "Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Financial* 3, no.1 (2017): 6.

berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage BEI, membuktikan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>10</sup> menurut Pratomo (2017), dalam jurnal yang berjudul pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas, membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>11</sup>

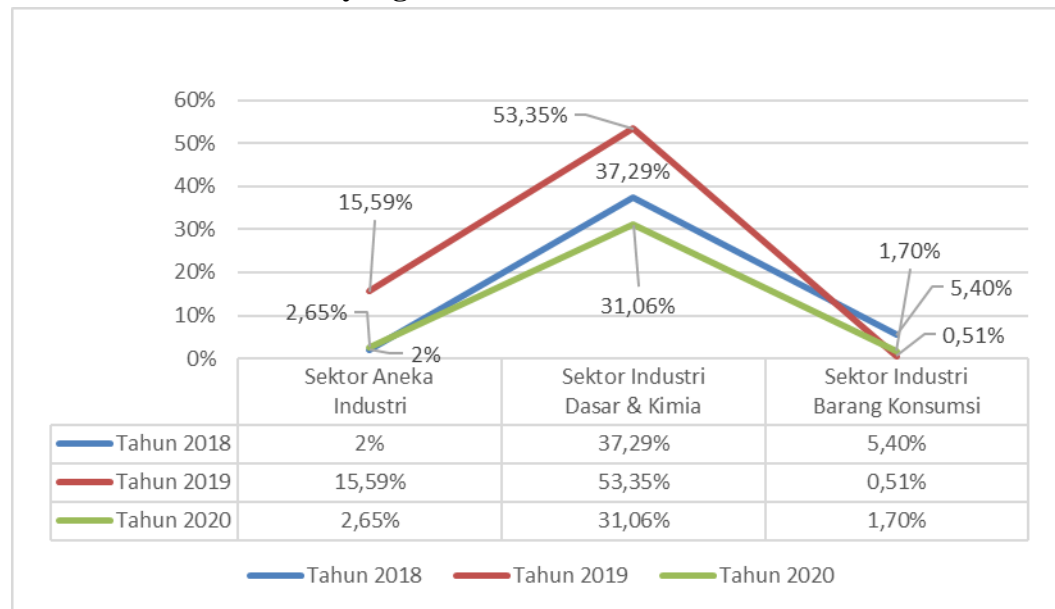
Sektor industri barang konsumsi disebut sebagai sektor yang tahan terhadap krisis ketika pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan pada kuartal kedua 2020, sejumlah emiten barang konsumsi tercatat masih dapat membukukan pertumbuhan laba bersih. Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling minim. Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektoral lain, seperti properti dan real estate yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terekolerasi hingga 31,81%. Performa emiten sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 dapat lebih baik dibandingkan sektor lain hal ini karena produk yang dihasilkan yaitu barang konsumsi pokok.

---

<sup>10</sup> Sukadana and Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI," E-Jurnal Manajemen Unud 7, no.11. (2018): 6248.

<sup>11</sup> Adria and Susanto, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas," Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara 2, no.1, (2020): 6.

**Gambar 1.1**  
**Kurva Perbandingan Penurunan Laba Bersih pada Perusahaan**  
**Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020**



Sumber : Katadata.co.id, detikfinance, [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), suara.com dan kontan.co.id.

Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Dasar dan Kimia disebut sebagai sektor yang tidak tahan terhadap krisis, terjadinya pandemi covid-19 ketika pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan, sejumlah emiten sub sektor mengalami penurunan laba bersih. Pada tahun 2018 sektor aneka industri sub sektor otomotif & komponen pada perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan laba bersih sebesar 2% kinerja terburuk tampak terlihat pada tahun 2019 sub sektor industri pada perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 15,59% atau Rp 9,80 triliun. Sedangkan pada tahun 2020 sub sektor tekstil & garmen pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) mengalami penurunan laba bersih sebesar 2,65% atau Rp 1,19 triliun.

Selain itu sektor industri dasar dan kimia menjadi salah satu indeks sektoral yang mengalami penurunan terdalam. Pada tahun 2018 sub sektor semen pada perusahaan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mengalami penurunan laba bersih sebesar 37,29%, tahun 2019 sub sektor pulp & kertas pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) mengalami penurunan sebesar 53,35% , sedangkan pada tahun 2020 sub sektor pulp & kertas pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) mengalami penurunan laba bersih sebesar 31,06% atau Rp 968,83 miliar.

Sektor Industri Barang Konsumsi ialah salah satu sektor industri manufaktur yang menjadi pilihan untuk menginvestasikan dana bagi para investor karena memproduksi produk-produk yang dibutuhkan para konsumen yang bersifat konsumtif. Emiten barang konsumsi dinilai cukup bertahan dari sentimen Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilihat pada tahun 2018 sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan laba bersih sebesar 5,4% atau Rp 1,98 triliun, pada tahun 2019 sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan PT Unilever Indonesia (UNVR) mengalami penurunan laba bersih sebesar 0,51%, sedangkan pada tahun 2020 sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan laba bersih sebesar 1,75% atau Rp 2,24 triliun. Dimana laba bersih diantara ketiga sektor diatas, sektor industri barang konsumsi yang hanya mengalami penurunan paling sedikit.



Penelitian mengenai *Good Corporate Governace*, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makan & Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020 ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 ?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 ?

4. Apakah *good corporate governance*, rasio aktivitas dan rasio leverage berpengaruh terhadap profitabilitas manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk analisis pengaruh rasio *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Untuk analisis pengaruh *good corporate governance*, rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan

berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, serta untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>12</sup>

Profitabilitas dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan,<sup>13</sup> Struktur Aktiva,<sup>14</sup> Perputaran Modal Kerja,<sup>15</sup> *Total Asset Turnover*,<sup>16</sup> Pertumbuhan Penjualan,<sup>17</sup> Kepemilikan Manajerial<sup>18</sup> dan *Debt to Asset Ratio*<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan antara lain *Corporate Governance*, *Total Asset Turnover* dan *Leverage*, sedangkan variabel lain yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan nilainya dianggap konstan atau *Ceteris Paribus*.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah

<sup>12</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

<sup>13</sup> Candra Yuwono Kusumo and Ari Darmawan, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 57, no. 1 (November 4, 2018): 88.

<sup>14</sup> Alfiyah, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan (Size), dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Periode 2014-2018)," 83.

<sup>15</sup> Puspita, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di BEI Periode 2012-2015," 6.

<sup>16</sup> Wardani and Utami, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 47.

<sup>17</sup> Apriati, Salim, and Priyono, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," 57.

<sup>18</sup> Alviani and Sufyani, "Peluang Tumbuh, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan," 46.

<sup>19</sup> Sanjaya and Sipahutar, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 149.

suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian dengan data di lapangan.<sup>20</sup>

Menurut bentuknya, hipotesis dibagi menjadi 3 yaitu

1. Hipotesis penelitian/kerja: hipotesis penelitian merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian.
2. Hipotesis operasional: hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat objektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan objektivitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Untuk itu peneliti memerlukan hipotesis pembanding yang bersifat objektif dan netral atau secara teknis disebut hipotesis nol ( $H_0$ ).  $H_0$  digunakan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian karena peneliti menyakini dalam pengujian nanti benar atau salahnya hipotesis penelitian tergantung dari bukti-bukti yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

3. Hipotesis statistik: hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini biasanya ditempatkan pada BAB metode penelitian sesudah mendapatkan kesesuaian metode statistik atau ekonometrika yang akan dipakai.<sup>21</sup>

Jadi hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah hipotesis penelitian/kerja, karena dalam penelitian ini pada bab 1-3 membahas mengenai masalah-masalah dan pengertian pada penelitian sedangkan pada bab 4-5 membahas mengenai hasil pada penelitian dengan menguji variabel X1,X2 dan X3 terhadap Y.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan antara *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

H<sub>02</sub> : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

H<sub>03</sub> : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio *leverage* terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio *leverage* terhadap profitabilitas.

---

<sup>21</sup> Mahyus Ekananda, “*Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Budaya*” edisi pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 58.

H<sub>04</sub> : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *good corporate governance*, rasio aktivitas dan rasio *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan antara *good corporate governance*, rasio aktivitas dan rasio *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik manfaat secara akademis maupun manfaat secara praktis.

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance*, rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### **2. Bagi Perusahaan Manufaktur**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi Perusahaan Manufaktur untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap peningkatan *good corporate governance*, rasio aktivitas dan rasio *leverage* serta memenuhi semua keperluan di perusahaan sehingga kepuasan dapat tercipta.

### 3. Bagi Lembaga IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya yang dapat dijadikan referensi atau rujukan di bidang lembaga keuangan atau perusahaan dan sebagai perbandingan serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi batasan dari variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konstruksi yang dapat diamati, diukur, dikuantifikasi dan merupakan representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Variabel bisa memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruksi.<sup>22</sup> Ada tiga variabel yang menjadi fokus kegiatan penelitian ini, yaitu variabel independen yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (Variabel  $X_1$ ), Rasio Aktivitas (Variabel  $X_2$ ), Rasio *Leverage* (Variabel  $X_3$ ) dan variabel dependen terdiri dari Profitabilitas (Variabel Y).

#### **a. *Good Corporate Governance***

Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dapat diprosikan oleh kepemilikan manajerial,

---

<sup>22</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 75.

kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham oleh direksi dan dewan komisaris dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar.<sup>23</sup>

#### **b. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO). Perputaran total aset merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset.<sup>24</sup>

#### **c. Rasio Leverage**

Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, sedangkan DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas.<sup>25</sup>

#### **d. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan pemilik perusahaan atau pemilik saham.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Desri Kristianti Panjaitan and Muhammad Muslih, "Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus" *Jurnal Riset* 11, no.1 (2019): 20.

<sup>24</sup> Dirvi Surya Abbas and Januar Eky Pambudy, "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)," *Balance Vocation Accounting Journal* 3, no.1 (2019): 52-53.

<sup>25</sup> Yulita M. gunde, Sri Murni, "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)," *Jurnal EMBA* .5, no.3 (2017): 4186-88.

<sup>26</sup> Muhammad Istan, " Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Interveining," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 23, no.3 (2018): 204.



## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek bagi peneliti adalah perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang dapat diakses melalui alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna. Maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* merupakan struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya yang berlandaskan moral, etika dan budaya dan aturan berlaku lainnya. *Good corporate governance* menekankan pada dua hal, yakni pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Irvian and Musa Hubeis, "Pengaruh Penerapan Konsep *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Non-Keuangan di Kntor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 7, no.2 (2016): 100.

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah jenis analisis rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, rasio aktivitas ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai.<sup>28</sup>

## 3. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.<sup>29</sup>

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya meliputi aset dan modal untuk menghasilkan laba. Perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.<sup>30</sup>

Jadi, maksud dari judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

---

<sup>28</sup> Hanny Handayani and Syukri Hadi, “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no.2 (2019): 148.

<sup>29</sup> Zadini Tinessya Anjani and Anindhyta Budiarti, “Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, no.2 (2021): 5.

<sup>30</sup> Aini, Haryanti, and Trianti, “Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas,” *Jurnal Akademi Akuntansi* .4, no.1 (2021) : 57.

Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020” adalah menganalisis suatu perusahaan dengan mengelola aset yang dimiliki dan dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba perusahaan.

### I. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya kajian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan tema penelitian yang di angkat yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Tahun / Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
1	Nungky Wanodyatama Islami / 2018/ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Apakah terdapat pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Menggunakan metode purposive sampling	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <sup>31</sup>
2	R. Cheppy Safei Jumhana/ 2017/ Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia	Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas Koperasi Karyawan PT. Surya Toto	Menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan	Rasio Aktivitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. <sup>32</sup>

<sup>31</sup> Islami, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal JIBEKA* 12, no.1 (2018): 58.

<sup>32</sup> Jumhana, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia,” *Jurnal sekuritas* 1, no.2 (2017): 70.

		Indonesia		
3	Yulita M. Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi/ 2017/ Analisis Pengaruh Leverage Terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015)	Pengaruh <i>debt to asset ratio</i> terhadap profitabilitas	Menggunakan metode dokumentasi	<i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <sup>33</sup>

Persamaan : Pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan : Metode penarikan sampel tidak sama.

---

<sup>33</sup> Yulita M. gunde, Sri Murni, "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)," Jurnal *EMBA* 5, no.3 (017): 4192.